

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak awal kemunculan teknologi, manusia bermaksud untuk memudahkan urusan kehidupannya, tak terkecuali dalam urusan berkomunikasi. Sebuah inovasi dalam teknologi yang dapat meningkatkan jangkauan dan meningkatkan waktu dalam berkomunikasi pun akhirnya tercipta. Seiring dengan inovasi yang diciptakan, pada akhirnya manusia mengandalkan teknologi yang mereka buat sendiri.

Peristiwa interaksi sosial secara online pada saat ini sudah menjadi karakteristik dari masyarakat sekarang, atau yang disebut sebagai masyarakat informasi (zaman kini). Masyarakat yang dulu hanya tahu cara berinteraksi secara langsung, namun di zaman sekarang siapapun mampu terhubung dengan yang lainnya melawati internet. Awal pertama munculnya istilah masyarakat informasi dikemukakan oleh Daniel Bell. Makin banyaknya daerah yang modern berbasis informasi menjadi gambaran dari adanya masyarakat informasi.¹

Semenjak kehadirannya, internet mampu merampingkan proses komunikasi dan pertukaran informasi ketika satu perangkat saling terhubung dengan perangkat lainnya. Banyaknya pengguna internet memberikan dampak atas munculnya banyak situs yang memberikan berbagai jenis informasi yang bisa diakses lewat komputer. Ini merupakan salah satu fenomena dari keberadaan masyarakat informasi, sehingga salah satu *impactnya* adalah industri di seluruh dunia semakin terkenal dan pertukaran informasi dalam bentuk digital dapat diproses dengan cepat.

¹ Shiefti Dyah Alyusi. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal.23.

Internet adalah sebuah inovasi yang banyak digunakan secara luas oleh masyarakat. Sebagai sebuah inovasi, internet menghadirkan jenis komunikasi baru yang unik dalam prosesnya. Jika sebelumnya masyarakat hanya mampu bertukar informasi (komunikasi) secara langsung (*face to face*), berbeda dengan sekarang, mereka mampu terhubung secara virtual atau secara *online*. Masyarakat memiliki opsi lain dalam kegiatan komunikasi, yakni melalui canggihnya sebuah teknologi.²

Lahirnya internet mampu membuat antar individu terhubung satu dengan yang lainnya dari berbagai lokasi yang jauh yang tak sama-sama kenal. Interaksi antar sesama memiliki tujuan guna menunaikan kebutuhan psikologis mental dan fisik dalam hidup. Keperluan akan informasi adalah salah satunya.

Masyarakat yang sebelumnya dianggap sebatas konsumen berita dalam media, kini mampu turut andil dalam penyebarannya. Terlepas dari kenyataan bahwa hal tersebut memicu pro kontra dari mencuatnya jurnalisme warga atau yang dikenal dengan istilah *citizen journalism*, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut bisa terjadi karena adanya revolusi penyebaran informasi. Internet dan *blog* memungkinkan bahwa siapa pun bisa menjadi seorang jurnalis. Menjadi seorang jurnalis artinya teknik mencari, menyiapkan, menyusun, dan menyebarkan informasi bisa dimungkinkan oleh semua orang melalui blog-blog ataupun media lainnya. Inilah pola baru dalam pemberitaan di zaman internet.³

Salah satu peristiwa nyata yang berkaitan dalam proses penyebaran informasi adalah banyaknya tulisan blog, yang dikenal sebagai *citizen journalism*. Sebuah gerakan yang muncul pada zaman internet. Namun, sebagai bagian baru dalam ranah jurnalisme atau komunikasi massa, *citizen journalism* tak terlepas dari pro dan kontra. Dari sisi kontra terlihat bahwa

² Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal.1

³ Tom E, Rolnicki, C Dow Tate, dan Sherri A Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.1.

citizen journalism belum dapat dikatakan sebagai jurnalisme, karena jurnalisme sendiri adalah suatu kajian yang kompleks teroganisir. Jika kita paham arti jurnalistik berdasarkan gaya lama, maka *citizen journalism* jelas bukanlah jurnalisme. Bagaimanapun juga, ini hanyalah tindakan seperti seseorang yang menulis catatan, hanya medianya menggunakan internet.

Walau demikian, tak dapat dipungkiri bahwasanya *citizen journalism* merupakan genre baru dari jurnalisme yang semakin hari semakin mendominasi di masyarakat digital saat ini. Jika kita sepakat bahwa jurnalisme itu untuk pelaporan informasi atau pelaporan suatu kejadian kepada publik, maka *citizen journalism* bisa digolongkan kedalam jurnalisme, terlepas dari apakah ada sistem terstruktur yang memasukkan jurnalis di dalam pers.

Jurnalistik (*journalism*) datang dari kata *journal*, yang artinya catatan ekspedisi, ataupun catatan harian. Dan *Journal* sendiri bermula dari bahasa latin, *diurnalis*, yang artinya hari demi hari atau setiap hari. Dari kata-kata tersebut, lahirlah istilah jurnalis, yaitu seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik.

MacDougall menyatakan bahwasanya jurnalistik adalah proses mengumpulkan berita, menguak fakta, serta menyampaikan suatu kejadian. Jurnalistik amatlah penting untuk saat ini. Jurnalistik sungguh diperlukan di suatu negara demokrasi. Jurnalistik tidak terkait dengan perubahan yang terjadi di kemudian hari, baik itu sosial, finansial, politik atau hal lainnya. Tak terbayang akan ada saatnya ketika tidak ada seorang sekalipun yang mencari informasi mengenai suatu kejadian dan mengabarkan berita tersebut pada masyarakat.

Sejarah jurnalisme dimulai ketika 3.000 tahun lalu, Fir'aun di Mesir, Amenhop III, mengirimkan banyak pesan kepada perwiranya di wilayah-wilayah kekuasaannya untuk melaporkan apa saja yang terjadi di ibu kota. Di

Eropa selama abad pertengahan, laporan berita yang ditulis secara manual adalah sarana pemberitaan yang krusial untuk para pebisnis.⁴

Dari histori jurnanisme kita belajar untuk selalu berpikir secara visioner agar bisa beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Seperti sekarang, semua media informasi telah bersifat digital yang pada mulanya hanya bermedia fisik saja. Melalui media digital, kebutuhan jurnalistik akan semakin terpenuhi dengan cepat. Melalui digitalisasi, informasi dapat disebar melalui berbagai format. *Postingan* berita bisa digabungkan dengan iklan, hiburan, surat, dan lain-lain. Semuanya dikirimkan melalui perangkat audio maupun visual, seperti halnya komputer, televisi, ataupun telepon. Digitalisasi membuat aliran informasi dalam sekejap sampai ke masyarakat luas.

Mendatangkan kemungkinan ladang usaha di pasar global media massa terbuka lebar adalah fungsi taktis media massa. Jenis-jenis media massa, terutama cetak begitu variatif yaitu, majalah, surat kabar, koran, tabloid, dan lain-lain namun koran lebih terkenal dari pada jenis lainnya. Berdasarkan pemetaannya, koran tersegmentasi ke dalam 5 segmen, yaitu: lokal, regional, nasional, dan internasional.⁵

Umumnya, portal berita dapat dikatakan sebagai halaman dari sebuah website media massa yang berisikan berbagai jenis informasi. Mulai dari pemberitaan seputar persoalan politik, persoalan nasional, persoalan internasional, *sport* sampai artikel-artikel ringkas. Portal berita terangkai dari dua kata, yakni portal dan berita. Halaman web atau situs media massa sering disebut sebagai portal, dan berita diartikan sebagai informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang terjadi yang tersaji ke dalam berbagai bentuk, bisa cetak, audio, visual, internet, atau dari orang ke orang.⁶

⁴ Hikmat Kusumaningrat, dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.15.

⁵ Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal.116-117.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal.107.

Ayobandung.com merupakan salah satu media online yang memfasilitasi *citizen journalism* untuk menuangkan isi pikirannya di dalam rubrik yang bernama *Netizen*. Rubrik tersebut merupakan sebuah bentuk keterbukaan ruang informasi dan juga wujud komitmen Ayobandung.com serta berita yang berguna untuk kepentingan publik.

Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan munculnya jurnalisme warga (*citizen journalism*), di mana warga memainkan peran penting di media, jenis jurnalisme ini juga akan terus berkembang.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Partisipasi *Citizen Journalism* Di Media Online Ayobandung.Com (Kebijakan Redaksional Ayobandung.com dalam Pemuatan *Berita Citizen Journalism*) adalah judul penelitian ini. Studi ini adalah studi deskriptif kualitatif. Kebijakan redaksional, bentuk pemberitaan, dan dampak hadirnya *citizen journalism* di Ayobandung.com adalah fokus utama penelitian ini. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana kebijakan redaksional Ayobandung.com dalam rubrik *Netizen*.
- b. Bagaimana bentuk penyajian berita dalam rubrik *Netizen* di Ayobandung.com.
- c. Bagaimana dampak atas hadirnya *citizen journalism* di Ayobandung.com.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui definisi *citizen journalism*.
- b. Untuk mengetahui kebijakan redaksional Ayobandung.com dalam rubrik *Netizen*.
- c. Untuk mengetahui bentuk pemberitaan di rubrik *Netizen* di Ayobandung.com.
- d. Untuk mengetahui dampak dari adanya *citizen journalism* di Ayobandung.com

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Akademis

Lewat studi ini diharapkan bisa membagikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk studi komunikasi serta informasi selanjutnya. Baru-baru ini melalui penelitian teoritis dan penelitian di bidang terapan, semakin banyak penelitian dari berbagai bidang keilmuan yang diterima.

b. Kegunaan praktis

Pada studi ini diharapkan sanggup jadi bahan penilaian bagi sebuah media massa untuk melakukan inovasi teknologi seiring dengan pesatnya perkembangan kebutuhan masyarakat akan informasi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung, terdapat beberapa materi atau teori yang digunakan, yaitu definisi *citizen journalism*, teori partisipasi, bentuk penyajian berita, dan kebijakan redaksi media massa.

1.5.1.1 *Citizen Journalism*

Kemajuan inovasi teknologi informasi dapat melahirkan masyarakat yang modern, namun tidak hanya itu, secara substansial siap untuk menumbuhkan ruang kehidupan lain bagi manusia, sampai tidak disadari, manusia telah tinggal dalam dua kehidupan, yakni kehidupan nyata (*real life*) dan kehidupan maya (*cyber community*).⁷

Hadirnya internet yang kini mewabah di kehidupan masyarakat, memunculkan sebuah fenomena yang kerap terjadi terkait dengan penyebaran berita informasi, yakni

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.164.

bertambahnya jumlah penggiat blog (*blogger*) yang bisa dikategorikan sebagai *citizen journalism*. *Citizen journalism* atau jurnalisme warga lahir sebab hadirnya internet di kehidupan.

Citizen journalism diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bukan seorang jurnalis profesional, namun turut ikut menyebarkan informasi berita melalui internet. Pepih Nugraha dalam bukunya yang berjudul *Citizen Journalism: Pandangan, pemahaman, dan pengalaman*, mengakui ciri dari *citizen journalism*, yakni warga atau masyarakat biasa, bukan seorang jurnalis profesional (terikat suatu media massa), memberikan pertanggungjawaban suatu kejadian, memiliki pengaruh terhadap kenyataan atau peristiwa yang telah terjadi, mempunyai peralatan yang mendukung, mengetahui ilmu yang terkait, dan mampu menulis atau membuat laporan berita.⁸

Dapat disimpulkan bahwa *citizen journalism* ialah seseorang yang tidak memiliki gelar jurnalis, namun memiliki kapasitas, pengaruh terhadap peristiwa atau kejadian di sekitarnya.

1.5.1.2 Teori Partisipasi

Berhubung penelitian ini membahas soal *Partisipasi Citizen Journalism* di Media Online Ayobandung.com, penyusun juga akan memaparkan penjelasan tentang partisipasi menurut para ahli.

⁸ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hal.42-43.

Partisipasi ialah keterlibatan psikologis (mental dan emosional) dan antusiasme individu dalam mencapai tujuan dan memikul tanggung jawab untuk mereka.

Canter mencirikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi tersebut, partisipasi diartikan sebagai kegiatan komunikasi dua arah yang konstan.

Dalam konteks bernegara, partisipasi diartikan sebagai komunikasi antara pemegang kebijakan dan masyarakat sebagai pihak yang menjalankan kebijakan tersebut. Dari penilaian *Canter* juga disiratkan bahwa warga dapat memberikan reaksi positif dalam perasaan mendukung atau memberikan kontribusi pada proyek atau kebijakan yang diambil oleh otoritas publik, namun juga dapat mengabaikan atau menolak kebijakannya.

Mubyarto mempunyai pendapat bahwa partisipasi dicirikan sebagai kesiapan untuk membantu dalam setiap kegiatan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu tanpa mengorbankan keuntungannya sendiri.

Sementara lain, *Cohen* dan *Uphoff* memaparkan jenis partisipasi yang dibagi menjadi empat jenis:

1. Sumbangan pikiran
2. Sumbangan materi
3. Sumbangan tenaga
4. Memanfaatkan pelayanan pembangunan

1.5.1.3 Penyajian Berita

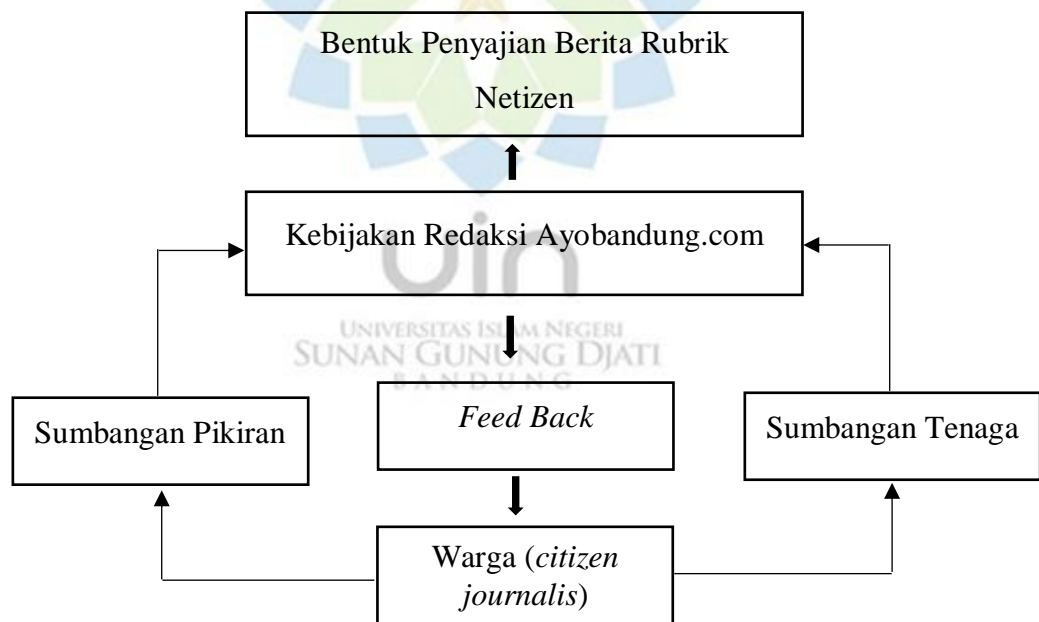
Penyajian berita merupakan rangkaian penanganan informasi dan pengolahan data peristiwa yang diproses menjadi

suatu kabar berita yang bisa diperoleh di media Ayobandung.com. Penyajian warta mencakup gagasan informasi, rancangan berita, standar serta kualitas jurnalistik online dan kepercayaan media online Ayobandung.com.

1.5.1.4 Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi yang dimaksud merupakan ide penting atau aturan mendasar dalam memperkenalkan rubrik Netizen di media Online Ayobandung.com. Bagaimana redaksi Ayobandung.com bereaksi terhadap *citizen journalism* dalam mengirimkan berita dengan tulisan eksperimental dan sesuai dengan pedoman penyusunan berita.

1.5.2 Kerangka Konseptual



Pada gambar di atas dikaji dengan teori Rusdi. Ada aspek yang menjadi indikator dalam kajian ini, yaitu:

- a. Sumbangan pikiran, dimana *citizen journalist* membagikan ide atau pikiran mereka untuk berbagi informasi kepada masyarakat melalui media massa. Mereka menyumbangkan pikiran atau ide nya

berbentuk karya tulis dengan tujuan menyebarkan informasi yang mereka punya. Hasil karya atau tulisan yang mereka bagikan pada media Ayobandung.com yaitu laporan berita.

- b. Sumbangan tenaga, dimana *citizen journalist* menggunakan tenaganya dalam pencarian bahan berita yang akan dibagikannya nanti. Sebelum dipublikasi, bahan berita tersebut diproses dengan metode jurnalistik, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menjadikan sebuah berita yang terjadi di sekitar mereka. Dalam hal ini Ayobandung.com menerima sumbangan tenaga dari *citizen journalist*.

1.5.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk memaparkan hasil literasi penyusun terhadap sumber referensi (buku, karya tulis, dan studi penelitian) yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian sebelumnya juga memiliki tujuan untuk memastikan jika permasalahan yang akan dikaji belum pernah diungkap oleh peneliti lainnya, dan pokok permasalahan yang akan dikaji memiliki kaitan dengan beberapa teori yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelusuran sumber literature, penyusun menemukan penelitian sebelumnya yang sama-sama mengkaji tentang *citizen journalism*, tetapi dengan media yang berbeda. Penelitian terdahulu yang penyusun maksud di antaranya sebagai berikut:

Fadhilah Korik Atul Insaroh, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Partisipasi *Citizen Journalism* di Media Online Tribun Pekanbaru”. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk kontribusi yang diterima

media Tribun Pekanbaru atas partisipasi *citizen journalism*, yaitu berupa sumbangan pikiran, sumbangan materi, dan sumbangan tenaga.

Indah Ajeng Prilicia, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Partisipasi *Citizen Journalism* Terhadap Media Online Untuk Menambah Jumlah Followers di Akun Instagram Medan Talk”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif yang mana proses penelitian ini melewati proses statistik yang akan disajikan kedalam bentuk angka.

Dari segi kajian penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun, yakni sama-sama mengkaji mengenai *citizen journalism*. Kemudian fokus penelitian Sukmawati dengan penyusun kali ini sama-sama berfokus pada kebijakan redaksional media, bentuk pemberitaan, serta kontribusi dari *citizen journalism*. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, penyusun akan meneliti di media online Ayobandung.com, serta fokus pada penelitian Fadhilah yaitu pada bentuk partisipasi yang diterima media online Tribun Pekanbaru atas *citizen journalism* dan fokus penelitian Indah yaitu partisipasi *citizen journalism* terhadap media online untuk menambah jumlah followers di akun instagram Medan Talk.

Tabel 1.1

Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang

NO	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
-----------	-------------	--------------	-------------------	--------------

1	Sukmawati	Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> Terhadap Media Online Tribun Timur	Metode pendekatan komunikasi yang lebih diperuntukan pada kejournalistikan	Menggambarkan pola kebijakan redaksional, bentuk pemberitaan, serta kontribusi <i>citizen journalism</i> di media Tribun Timur
2	Fadhilah Korik Atul Insaroh	Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> di Media Online Tribun Pekanbaru	Metode deskriptif kualitatif	Menggambarkan bentuk kontribusi yang diterima media Tribun Pekanbaru atas partisipasi <i>citizen journalism</i> , yaitu berupa sumbangan pikiran, sumbangan materi, dan sumbangan tenaga.
3	Indah Ajeng Prilicia	Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> Terhadap Media Online Untuk Menambah Jumlah Followers di Akun Instagram Medan Talk	Metode kuantitatif deskriptif	Mengetahui partisipasi <i>citizen journalism</i> terhadap media online dapat menambah jumlah followers di akun instagram Medan Talk.

Penelitian Sekarang				
4	Ariel Teguh Nurahman	Partisipasi <i>Citizen Journalism</i> di Media Online Ayobandung.com (Kebikakan Redaksional Ayobandung.com dalam memuat pemberitaan <i>Citizen Journalism</i>)	Metode deskriptif kualitatif	Menggambarkan kebijakan redaksional, bentuk pemberitaan, serta dampak atas kehadiran <i>citizen journalism</i> terhadap media Ayobandung.com

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor redaksi Ayobandung.com yang terletak di Jl. Terusan Halimun No.50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Mengingat persoalan serta akar informasi yang akan diselidiki, penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan riset keilmuan dengan metode pendekatan komunikasi yang lebih diperuntukan pada kejournalistikan. Strategi metodologi dimaksudkan untuk pihak-pihak yang bersangkutan untuk memberikan data yang diidentifikasi dengan penelitian yang dilakukan.

Paradigma pada penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme. Dedy Nur Hidayat (2004) mengutip Guba dan Lincoln (1994:108) paradigma ini melihat sebuah realitas sosial

menjadi sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang sifatnya interaktif.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian menggunakan pendekatan ini dapat sesuai dengan karakteristik yang ada di paradigma konstruktivisme yang dinyatakan tepat untuk menjelaskan hal yang diteliti.

1.6.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan hasilnya akan menggambarkan objek yang diteliti dari data berupa tulisan maupun ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil temuan dari penelitian ini akan disajikan dalam uraian pembahasan sesuai dengan data dari pendeskripsian objek.

Dalam proses pencarian datanya tidak melakukan prosedur statistik, hitungan atau penuangan data dalam bentuk angka-angka, tetapi dilakukan dengan pengamatan, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait, yaitu jajaran redaksi Ayobandung.com.⁹

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Karena penelitalah yang menentukan fokus penelitian, mencari informan untuk sumber data, menganalisis perolehan data, menafsirkan, dan menyimpulkan atas temuan datanya.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, maka data yang disajikan berbentuk deskriptif karena pada penyajiannya berbentuk tekstual, gambar, atau hasil rekaman. Dan data

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal.155.

yang tersaji dalam penelitian kualitatif adalah data pasti yang mana data yang diperoleh adalah yang benar-benar terjadi apa adanya, bukan hanya sekedar terlihat ataupun terdengar.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Karena penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan perolehan datanya diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi maka jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif.

1.6.4.2 Sumber Data

- 1) Data primer dari penelitian ini yaitu jajarannya redaksi Ayobandung.com. Data primer memiliki pengertian data yang diperoleh dari wawancara kepada kelompok-kelompok tertentu yang mempunyai pemahaman luas perihal topik penelitian.
- 2) Data sekunder, yakni data yang didapat dari materi literatur serta referensi lainnya yang memiliki relevansinya terhadap penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian kualitatif, apabila yang menjadi sumber datanya adalah manusia (narasumber), sangatlah penting perannya selaku orang yang menguasai informasi terkait. Peneliti beserta narasumber mempunyai peran yang sama, maka dari itu narasumber tidak hanya memberikan tanggapan terhadap apa yang diajukan peneliti, melainkan bisa lebih menentukan arah dalam penyajian informasi yang ia paparkan. Karena peran inilah apabila sumber data dari sebuah penelitian

adalah manusia, maka dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.¹⁰

Yang menjadi informan atau unit analisis pada penelitian ini yaitu media Ayobandung.com beserta jajaran redaksinya. Pada penelitian ini penyusun menentukan 2 orang sebagai informan, yaitu Pemimpin Redaksi (Pemred), dan asisten redaktur media online Ayobandung.com yang memiliki wewenang dalam menentukan penyajian berita. Unit analisis dalam sebuah penelitian ialah batasan pengelolaan informasi untuk dapat memilah pencarian data terhadap fokus penelitian, yakni penentuan kebijakan redaksional media, serta bentuk penyajian berita kiriman masyarakat atau *citizen journalism*.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai posisi sumber data pada penelitian ini yakni berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, mempunyai data, serta bersedia memaparkan informasi dengan lengkap dan akurat. Narasumber harus memenuhi persyaratan selaku informan kunci (*key informan*).

Dalam penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan berapa jumlah informan, tetapi tergantung dari ketepatan dalam memilih *key informan*, serta kompleksitas dari pelbagai ragam fenomena sosial yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan dalam menentukan informan yaitu *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu (tidak acak), seperti halnya orang yang menjadi informan penelitian ini tahu mengenai yang kita harapkan ataupun mungkin sebagai penguasa sehingga

¹⁰ H.B. Sutopo, H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal.60.

mampu memudahkan peneliti untuk *explore* terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2016, pp. 218-219).

Penentuan sampel dengan *purposive* dalam penelitian ini akan memegang pada syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel mesti disandarkan atas karakteristik, sifat, atau ciri tertentu yang menjadi ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang dipilih sebagai sampel merupakan subjek yang terbanyak memiliki ciri-ciri pada populasi (*key subjects*).
- c. Pemilihan karakteristik populasi dijalankan dengan teliti di dalam studi pendahuluan.¹¹

Seperti yang telah dijelaskan bahwasannya penentuan informan kunci adalah hal yang sangat penting sehingga mesti dilakukan dengan teliti dan cermat, karena penelitian ini berfokus pada kebijakan redaksional media Ayobandung.com, maka dari itu peneliti menentukan pemimpin redaksi media Ayobandung.com sebagai informan kunci (*key informan*) atau informan pertama dalam penelitian ini. Dari *key informan* ini kemudian dimintai rekomendasi informan-informan lainnya, dengan digaris bawahi informan-informan yang direkomendasikan merasakan kondisi di lapangan sehingga saling melengkapi data dan validitasnya dengan informan pertama.

Penyusun menetapkan informan dengan cara menentukan ciri-ciri khusus seiras dengan penelitian ini agar diharapkan mampu membantu menguraiakan sesuai pada permasalahan atau fokus penelitian. Maka penyusun

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.183.

menetapkan kriteria untuk memilih informan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Aktif sebagai jajaran redaksi Ayobandung.com.
- b. Memiliki tugas dan wewenang dalam memilih, menentukan, dan mengedit berita.
- c. Memiliki waktu untuk dimintai informasi atau wawancara.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan metode untuk menghimpun data-data atau informasi demi menopang kepentingan penelitian. Proses pengumpulan data yang nantinya dilakukan selama penelitian ini di antaranya:

1) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni seorang yang mengajukan pertanyaan yaitu pewawancara (*interviewer*) dan seseorang yang memberikan jawaban dari pertanyaan pewawancara atau yang diwawancarai atau *interviewee* (Moleong, 2018, p. 186).

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode wawancara mendalam kepada narasumber. Metode wawancara dilakukan secara daring dan tak terstruktur, sebab peneliti ingin mendapatkan gambaran awal informasi mengenai isu yang terjadi, sehingga ditarik kesimpulan masalah yang akan diteliti. Pada pelaksanaan wawancara, peneliti ditopang dengan alat bantu seperti buku, alat tulis, serta handphone untuk mencatat dan merekam hasil wawancara.

Wawancara tak terstruktur ialah proses wawancara di mana peneliti tak memakai pedoman wawancara yang sudah tertata secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman

wawancara yang dipakai berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016, p. 318). Peneliti memakai jenis wawancara tak terstruktur ini supaya pertanyaan tidak melebar dari inti permasalahan serta mampu terfokus.

Metode wawancara pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi atau data-data secara mendalam mengenai kebijakan redaksional media Ayobandung.com dalam memuat berita kiriman masyarakat (*citizen journalism*). Wawancara dilaksanakan dengan mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa jumlah pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2016) menuturkan langkah-langkah wawancara yakni sebagai berikut:

- a. Memilih narasumber sebagai informan.
- b. Mempersiapkan permasalahan sebagai inti pembicaraan.
- c. Mengawali alur wawancara.
- d. Melaksanakan wawancara.
- e. Konfirmasi hasil wawancara, kemudian mengakhirinya.
- f. Identifikasi informasi dan data dari hasil wawancara.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data kemudian melakukan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian.¹²

Observasi adalah perilaku yang menampakkan adanya tujuan yang hendak dicapai. Perilaku tersebut bisa dilihat, didengar dihitung serta bisa diukur (Herdiansyah. 2014). Pada penelitian ini, dilakukan obserasi dengan maksud memperoleh informasi dan data-data tentang bagaimana pola penyajian pemberitaan media Ayobandung.com.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.83

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang dipakai mencari informasi dan data-data tentang suatu hal yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen, transkrip, catatan, majalah, agenda, buku, dan lain-lain.¹³

Metode pengumpulan data ini dipakai sebagai pelengkap data yang didapat dari proses wawancara dan observasi. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai *citizen journalism* di media Ayobandung.com, dan literatur lain untuk pelengkap data dalam penyusunan penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Uji keasahan data perlu dilakukan agar data bisa dipertanggungjawabkan dalam penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah. Uji keabsahan data mampu diaktualisasikan.

Tetapi, yang lebih penting adalah uji kepercayaan informasi atau uji kredibilitas data, khususnya dengan memperluas persepsi, memperpanjang pengamatan, menambah ketekunan, triangulasi, memanfaatkan bahan rujukan lain, serta member check.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2016, p. 274).

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kepercayaan informasi (uji kredibilitas data) dilakukan dengan mengecek informasi ke

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.231.

sumber yang sama dengan berbagai strategi. Misalnya, informasi yang diperoleh melalui pertemuan akan diperiksa dengan strategi observasi dan dokumentasi. Dalam hal strategi yang berbeda untuk menguji validitas informasi menghasilkan informasi yang beragam. Peneliti mengarahkan percakapan lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan atau lainnya, untuk menjamin apa yang dipandang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam pengujian kepercayaan informasi (uji kredibilitas data) dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, wawancara atau prosedur yang lainnya dalam berbagai kesempatan atau keadaan. Karena dalam situasi dan kondisi waktu yang berbeda, keyakinan informasi akan ditemukan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen menuturkan dalam (Moleong, 2018, p. 248) yakni usaha yang dijalankan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilahnya agar bisa dikelola, mensintesiskan, mencari dan menentukan pola, mencari suatu hal penting dan yang dipelajari, serta menentukan suatu hal yang bisa dijelaskan kepada orang lain.

Proses ini dimulai dari memeriksa semua data dari berbagai sumber yang tersedia, yakni dari proses wawancara, observasi lapangan, dokumentasi pribadi, resmi, gambar, video, dan sejenisnya (Moleong, 2018, p. 247).

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, dalam studi kualitatif, dilakukan terlebih dahulu analisis data. Penyelidikan informasi (analisis data) dimulai dari saat peneliti menentukan titik fokus penelitian hingga laporan peneliti selesai. Maka dari itu metode investigasi informasi (teknik analisis data) dilakukan mulai sejak perencanaan penelitian hingga penelitian selesai.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa prosedur perolehan data yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama yakni data *collection*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian. Langkah ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan metode pengumpulan data yang dirasa tepat. Kemudian langkah ini pun dimaksudkan untuk mencari dan menentukan fokus penelitian serta mendalami informasi untuk melakukan proses pengumpulan data berikutnya.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan cara pengelolaan informasi agar sempurna, baik mengurangi informasi yang dianggap tidak relevan dan kurang perlu, maupun menambah informasi yang dianggap masih kurang. Data yang didapat di lapangan mungkin bersifat kolosal.

Reduksi data artinya menyimpulkan, mengambil hal-hal substantif, memusatkan perhatian pada hal-hal pokok, mencari pola dan temanya. Dengan begitu informasi yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melengkapi ragam data selanjutnya, dan mencarinya jika penting (Sugiyono, 2016, p. 247).

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan *display* atau memperlihatkan dan menyajikan data, akan mempermudah untuk paham apa yang terjadi selama penelitian. Setelah itu penting untuk memiliki rencana kerja yang bergantung pada apa yang telah dikuasai. Dalam *display* data, selain tekstual naratif, juga bisa dalam bahasa nonverbal seperti garis besar, bagan, denah, kerangka kerja, dan tabel. Penyajian data adalah cara mengumpulkan data yang disajikan dengan

berdasarkan kelas kategori atau pengelompokan, tergantung pada situasinya.

Miles dan Huberman menuturkan bahwa dalam studi kualitatif, penyajian data harus dimungkinkan dalam penggambaran singkat, diagram, hubungan antar kelas atau kategori, *flowchart* ataupun semacamnya. Ia mengatakan bahwa “yang biasa digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks naratif” (Sugiyono, 2016, p. 249).

d) Verifikasi Data (*Conclusions Drowing / Verifiying*)

Step terakhir dalam prosedur pemeriksaan informasi (teknik analisis data) adalah verifikasi data. Verifikasi data dilangsungkan jika hasil kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan ada perubahan jika tidak disertai bukti pendukung yang kuat untuk membantu tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika tujuan yang diperkenalkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid selama penelitian, ketika kembali ke lapangan untuk verifikasi data dan maka bisa langsung ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan pun kesimpulan yang baik atau kredibel (Sugiyono, 2016, p. 252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin memiliki kekuatan untuk menjawab fokus penelitian yang telah direncanakan sejak awal. Namun ada kalanya kesimpulan yang dapat tidak mampu digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan. Ini sama dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang muncul dalam studi kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti pergi ke lapangan.

